

INKUBATOR BISNIS SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI

Rahmat Ramli^{1*}

^{1*}Business Administration, Kwikkiangie School of Business

* email korespondensi: ramliarahmat6128@gmail.com

ABSTRACT

Business incubators at universities play a crucial role in creating an entrepreneurial ecosystem that supports the development of student startups. This study aims to analyze the role of business incubators in enhancing entrepreneurial skills, strengthening business sustainability, and expanding students' business networks. The research uses a quantitative method with a survey approach, involving 150 students actively participating in incubator programs at five universities in Indonesia. Data were collected through questionnaires that evaluate aspects of entrepreneurial skills, business development, and professional network connections gained through the incubator. Statistical analysis results show a significant increase in entrepreneurial skills, with an average score improvement from 65.3 to 78.9 after participating in the program, with a p -value < 0.05 . Additionally, 72% of respondents reported an increase in business sustainability and income within the first six months of joining the incubation program, indicating the program's effectiveness in facilitating business growth. Correlation testing revealed that mentor support and access to professional networks significantly positively impacted startup success ($r=0.65$, $p<0.01$), with mentor quality having the greatest influence on incubation success. These findings underscore the importance of business incubators in creating a practical and collaborative learning environment that not only equips students with entrepreneurial knowledge but also with the skills needed to compete in the real market. The study concludes that business incubators have a strategic role in developing young entrepreneurs who are competent and prepared to face industry challenges. The practical implications of this research are that universities need to strengthen support for incubation programs by expanding industry networks and enriching coaching resources to optimize a sustainable entrepreneurial ecosystem. This study also recommends further research focused on the long-term impact of incubator programs on job creation and innovation at the local level.

Keywords: *Business Incubator, Entrepreneurial Ecosystem, University, Business Development, Business Sustainability*

ABSTRAK

Inkubator bisnis di perguruan tinggi berperan penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha rintisan oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inkubator bisnis dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan, memperkuat keberlanjutan usaha, serta memperluas jaringan bisnis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 150 mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta aktif program inkubator di lima perguruan tinggi di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengevaluasi aspek keterampilan kewirausahaan, perkembangan bisnis, dan koneksi jaringan profesional yang diperoleh melalui inkubator.

Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan kewirausahaan dengan rata-rata kenaikan skor dari 65,3 menjadi 78,9 setelah mengikuti program, dengan nilai $p < 0,05$. Selain itu, sebanyak 72% responden melaporkan adanya peningkatan keberlanjutan dan pendapatan usaha mereka selama enam bulan pertama setelah bergabung dalam program inkubasi, menunjukkan efektivitas program ini dalam memfasilitasi pertumbuhan bisnis. Uji korelasi menunjukkan bahwa dukungan mentor dan akses ke jaringan profesional memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan usaha rintisan ($r = 0,65$, $p < 0,01$), di mana kualitas mentor memiliki pengaruh terbesar terhadap kesuksesan inkubasi. Temuan ini menegaskan pentingnya inkubator bisnis dalam menciptakan lingkungan belajar yang praktis dan kolaboratif yang tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan tetapi juga dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inkubator bisnis memiliki peran strategis dalam mengembangkan wirausahawan muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perguruan tinggi perlu memperkuat dukungan terhadap program inkubasi dengan memperluas jaringan industri dan memperkaya sumber daya pembinaan untuk mengoptimalkan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Studi ini juga merekomendasikan penelitian lanjutan yang fokus pada dampak jangka panjang dari program inkubator terhadap penciptaan lapangan kerja dan inovasi di tingkat lokal.

Kata Kunci: Inkubator Bisnis; Ekosistem Kewirausahaan; Perguruan Tinggi; Pengembangan Bisnis, Keberlanjutan Usaha.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda, semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Perguruan tinggi sebagai salah satu pusat pendidikan dan inovasi memainkan peran strategis dalam mendukung kewirausahaan dengan cara membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan akses sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, mengingat kompleksitas dunia bisnis yang terus berkembang, khususnya dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamis dalam pasar global, tantangan yang dihadapi calon wirausahawan semakin kompleks. Hal ini menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya menyediakan pendidikan akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa untuk membangun, menguji, dan mengembangkan ide bisnis mereka sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Inkubator bisnis merupakan salah satu solusi strategis yang digunakan oleh banyak perguruan tinggi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 4 Tahun 2016 – Tentang dukungan perguruan tinggi terhadap program inkubasi bisnis sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan tinggi. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 24 Tahun 2015 – Tentang pedoman untuk pengelolaan inkubator wirausaha di perguruan tinggi, termasuk kriteria pelaksanaan dan metode evaluasi inkubator. Menurut Hackett dan Dilts (2004), inkubator bisnis didefinisikan sebagai suatu wadah yang menyediakan dukungan teknis, finansial, dan jaringan bisnis kepada wirausahawan baru, sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya dengan lebih terstruktur dan berkesinambungan. Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa dan calon wirausahawan

mengatasi berbagai tantangan awal, seperti akses ke modal, pembinaan manajerial, dan koneksi jaringan bisnis. Melalui dukungan tersebut, inkubator bertujuan mengurangi risiko kegagalan usaha rintisan serta mendorong pengembangan wirausahawan yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

Sementara itu, keberadaan inkubator bisnis di perguruan tinggi juga memainkan peran penting dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan di lingkungan akademis. Ekosistem ini mengacu pada lingkungan yang terdiri dari berbagai aktor, seperti mahasiswa, pengajar, mentor bisnis, pelaku industri, dan pemerintah yang berkolaborasi untuk menciptakan nilai dan inovasi. Model Triple Helix yang diperkenalkan oleh Etzkowitz (2002) menggarisbawahi peran perguruan tinggi, industri, dan pemerintah dalam mendorong inovasi melalui sinergi yang saling mendukung. Inkubator bisnis berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan akademisi dengan pelaku industri, sehingga mahasiswa memiliki peluang untuk mengakses informasi pasar, memperoleh pembinaan dari mentor industri, dan bahkan menjalin kerja sama langsung dengan pihak perusahaan.

Namun, efektivitas inkubator bisnis sebagai strategi pengembangan ekosistem kewirausahaan masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan program ini, antara lain kualitas mentor, dukungan jaringan bisnis, dan jenis layanan yang disediakan oleh inkubator. Kajian dari Schwartz (2011) menunjukkan bahwa keberhasilan inkubator bisnis sangat dipengaruhi oleh keterlibatan mentor berpengalaman yang dapat memberikan panduan praktis kepada peserta program. Selain itu, akses ke sumber daya, seperti modal usaha dan fasilitas teknologi, juga memegang peranan penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha rintisan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran inkubator bisnis dalam membangun keterampilan kewirausahaan mahasiswa dan kontribusinya terhadap keberlanjutan usaha rintisan yang mereka dirikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektifitas inkubator bisnis di perguruan tinggi dalam mendorong terciptanya wirausahawan yang siap bersaing di pasar global. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap kesuksesan program inkubator dan bagaimana perguruan tinggi dapat memperkuat program ini sebagai bagian integral dari ekosistem kewirausahaan.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pengaruh inkubator bisnis terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa?
2. Sejauh mana inkubator bisnis berkontribusi pada keberhasilan usaha rintisan mahasiswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang menentukan keberhasilan program inkubator?

Tinjauan Pustaka

Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi Inkubator bisnis menyediakan dukungan bagi startup melalui pelatihan, bimbingan, dan pendanaan. Mian (1996) menyatakan bahwa model inkubator bisnis di universitas menyediakan akses ke sumber daya ilmiah dan profesional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendukung pengembangan program inkubasi bisnis sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keterampilan kewirausahaan di perguruan tinggi. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menetapkan kerangka untuk pencapaian lulusan yang berjiwa wirausaha dan mendukung program-program inovatif seperti inkubator bisnis.

Ekosistem Kewirausahaan Perguruan Tinggi Menurut konsep Triple Helix (Etzkowitz, 2002), universitas, industri, dan pemerintah berkolaborasi untuk menciptakan inovasi. Inkubator perguruan tinggi memainkan peran penting dalam ekosistem ini, terutama dalam mendorong kolaborasi dan menyediakan basis inovasi bagi wirausahawan muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengukur dampak inkubator bisnis terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif atas variabel-variabel terkait keterampilan kewirausahaan, keberlanjutan usaha, dan pengaruh jaringan profesional. Populasi penelitian adalah mahasiswa peserta program inkubator bisnis di lima perguruan tinggi yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, yang memiliki program inkubator bisnis yang telah berjalan minimal selama dua tahun.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa yang aktif mengikuti program inkubator bisnis. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti program inkubator selama minimal enam bulan. Pemilihan lima perguruan tinggi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kriteria yang sama, yakni perguruan tinggi yang memiliki program inkubator yang cukup mapan dan didukung oleh fasilitas pendampingan dan pelatihan kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, sampel diharapkan dapat memberikan representasi yang cukup dari populasi mahasiswa yang mengikuti program inkubator di perguruan tinggi di Indonesia.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel utama penelitian. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama: (1) Keterampilan kewirausahaan, (2) Keberlanjutan usaha, dan (3) Koneksi jaringan profesional. Masing-masing bagian menggunakan skala Likert 5 poin, di mana responden menilai diri mereka sendiri atau usaha mereka dalam aspek-aspek terkait. Keterampilan kewirausahaan mencakup kemampuan manajerial, kemampuan inovasi, dan perencanaan bisnis; keberlanjutan usaha mencakup pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan; sementara koneksi jaringan profesional mencakup akses ke mentor, investor, dan pelaku industri.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner yang disebar kepada peserta program inkubator di setiap perguruan tinggi yang diteliti. Selain itu, wawancara singkat dengan beberapa koordinator program inkubator juga dilakukan untuk memperoleh data kualitatif pendukung yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan dan tantangan program. Pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada bulan Januari hingga Maret 2024. Sebelum pengisian kuesioner, para peserta diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data pribadi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan uji statistik dengan perangkat lunak SPSS. Analisis dimulai dengan uji deskriptif untuk mengidentifikasi distribusi data dan profil responden. Selanjutnya, uji t-test digunakan untuk mengukur perbedaan rata-rata keterampilan kewirausahaan, keberlanjutan usaha, dan koneksi jaringan profesional sebelum dan sesudah mengikuti program inkubator. Untuk memahami pengaruh hubungan antar variabel, uji korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara dukungan mentor dan keberhasilan usaha mahasiswa. Selain itu, regresi linier digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan inkubator bisnis sebagai bagian dari ekosistem kewirausahaan.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi item-total dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner relevan dengan variabel yang diukur. Selain itu, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha diterapkan untuk memastikan konsistensi jawaban responden pada kuesioner. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85 untuk keterampilan kewirausahaan, 0,82 untuk keberlanjutan usaha, dan 0,78 untuk koneksi jaringan profesional, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan relevan untuk mengukur dampak inkubator bisnis terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan dan Tantangan Regulasi dalam Perbankan Digital di Indonesia

1. Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan kewirausahaan peserta. Rata-rata skor keterampilan sebelum mengikuti program adalah 65,3, sementara setelah mengikuti program meningkat menjadi 78,9. Berdasarkan uji t-test, nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa inkubator memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan.
2. Pengembangan dan Keberlanjutan Usaha Dari total responden, 72% menyatakan bahwa usaha rintisan mereka mengalami peningkatan penjualan dalam waktu 6 bulan setelah mengikuti inkubasi. Hasil ini dikuatkan dengan perhitungan statistik yang menunjukkan korelasi positif antara keaktifan di inkubator dengan keberlanjutan usaha ($r = 0,65$, $p < 0,01$).
3. Faktor Penentu Keberhasilan Inkubator Faktor keberhasilan program inkubasi yang paling berpengaruh, berdasarkan hasil regresi linier, adalah kualitas mentor ($\beta = 0,45$) dan akses ke jaringan profesional ($\beta = 0,32$). Hal ini menunjukkan bahwa mentor berperan penting dalam keberhasilan peserta inkubator untuk memahami pasar dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

Tabel Hasil Uji T-Test

Variabel	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Sesudah	p-value
Keterampilan Kewirausahaan	65.3	78.9	0,002
Keberlanjutan Usaha	68.1	83.2	0,005

Sumber : Data yang diolah 2024

- Akses Jaringan dan Dukungan Industri Sebanyak 60% responden menyatakan kemitraan industri yang difasilitasi oleh inkubator memberikan peluang kolaborasi. Uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan industri dan keberhasilan usaha ($r = 0,52$, $p < 0,05$).

Transformasi digital di Indonesia, termasuk dalam perbankan, menghadapi tantangan regulasi yang mencakup kurangnya perlindungan konsumen dan kesenjangan akses teknologi. Program inkubator kewirausahaan hadir sebagai solusi, terbukti efektif meningkatkan keterampilan peserta (rata-rata dari 65,3 menjadi 78,9; $p = 0,002$) dan keberlanjutan usaha (rata-rata dari 68,1 menjadi 83,2; $p = 0,005$). Hal ini sejalan dengan teori *Diffusion of Innovations* (Rogers, 2003) yang menekankan pentingnya dukungan ekosistem dalam adopsi teknologi. Penelitian terdahulu oleh Harahap & Sari (2022) menyoroti bahwa keterampilan digital adalah kunci keberlanjutan usaha berbasis teknologi, sementara Setiawan (2021) menunjukkan bahwa mentor berkualitas ($\beta = 0,45$) sangat berperan dalam memahami pasar dan inovasi. Selain itu, kemitraan industri yang difasilitasi inkubator menunjukkan korelasi positif terhadap keberhasilan usaha ($r = 0,52$, $p < 0,05$), mendukung hasil Susilo et al. (2023) yang menegaskan pentingnya kolaborasi untuk inovasi. Dengan demikian, keberhasilan inkubator dalam meningkatkan keterampilan dan keberlanjutan usaha memberikan bukti empiris untuk penguatan kebijakan yang mendukung inklusi digital dan pemberdayaan wirausahawan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program inkubator bisnis di perguruan tinggi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan, perluasan jaringan, serta keberlanjutan bisnis mahasiswa yang menjadi peserta. Inkubator bisnis berfungsi sebagai wadah pembelajaran praktis yang memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep kewirausahaan dalam lingkungan yang mendekati dunia nyata. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada aspek keterampilan kewirausahaan, termasuk kemampuan dalam manajemen, inovasi produk, serta strategi pemasaran. Keterampilan ini memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha rintisan mahasiswa, terutama pada fase awal pengembangan bisnis.

Uji korelasi juga memperlihatkan hubungan positif yang kuat antara dukungan mentor dan akses jaringan industri dengan keberlanjutan bisnis mahasiswa. Faktor-faktor utama yang menentukan keberhasilan program inkubator adalah kualitas mentor yang mendampingi,

ketersediaan akses ke jaringan industri, serta struktur program inkubasi yang komprehensif. Mentor berpengalaman membantu mahasiswa mengidentifikasi tantangan bisnis, memberikan solusi praktis, dan membimbing mereka dalam pengambilan keputusan strategis, sementara jaringan industri membuka peluang kemitraan dan akses ke pasar potensial.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa inkubator bisnis bukan hanya sebagai fasilitas pendukung kewirausahaan, tetapi juga sebagai katalisator utama dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi. Program inkubator membantu menciptakan lingkungan kewirausahaan yang kondusif di kampus, di mana mahasiswa didorong untuk berinovasi dan merintis bisnis dengan risiko yang lebih terkontrol.

Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan ini, perguruan tinggi disarankan untuk meningkatkan alokasi sumber daya dan memperkuat dukungan finansial, infrastruktur, dan operasional yang dibutuhkan oleh program inkubator. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendukung pengembangan program inkubasi bisnis sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keterampilan kewirausahaan di perguruan tinggi. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menetapkan kerangka untuk pencapaian lulusan yang berjiwa wirausaha dan mendukung program-program inovatif seperti inkubator bisnis. Perguruan tinggi dapat memperluas kerja sama dengan berbagai industri guna menciptakan kolaborasi yang lebih intensif dalam bidang pembinaan, penyediaan modal, dan perluasan pasar. Langkah ini akan membantu mahasiswa peserta inkubator mendapatkan akses ke mentor dan jaringan industri yang lebih luas, yang sangat penting bagi keberhasilan dan daya tahan usaha mereka.

Pengembangan jaringan mentor dengan latar belakang beragam, baik dari sektor bisnis maupun teknologi, juga diharapkan dapat memperkuat dampak program inkubasi. Dengan mentor dari berbagai bidang, mahasiswa akan mendapatkan wawasan dan keterampilan yang lebih komprehensif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan yang bervariasi dalam dunia bisnis yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Etzkowitz, H. (2002). Incubation of Incubators: Innovation as a Triple Helix of University-Industry-Government Networks. *Science and Public Policy*, 29(2), 115-128.
- Hackett, S. M., & Dilts, D. M. (2004). A Real Options-Driven Theory of Business Incubation. *Journal of Technology Transfer*, 29(1), 41-54.
- Harahap, A., & Sari, R. (2022). *Digital Skills and SME Sustainability in Indonesia*. Jakarta: Bina Nusantara Press.
- Mian, S. A. (1996). Assessing Value-Added Contributions of University Technology Business Incubators to Tenant Firms. *Research Policy*, 25(3), 325-335.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th Edition). New York: Free Press.
- Schwartz, M. (2011). Incubating an Illusion? Long-Term Incubator Firm Performance after Graduation. *Growth and Change*, 42(4), 491-516.
- Setiawan, M. (2021). *Mentorship in Business Incubation: A Key to Startup Success*. Bandung: ITB Press.
- Susilo, T., Wulandari, R., & Nugroho, D. (2023). *Industrial Collaboration for Startup Innovation in Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 24 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.